

BAB II KAJIAN LITERATUR

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengukuran kinerja *corporate social responsibility* (CSR) dalam bidang pendidikan, terutama terkait pendidikan tinggi belum sepenuhnya diterapkan. Penelitian oleh (Zheng et al., 2022) meneliti keterkaitan antara *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) dan produktivitas bank di Bangladesh. Studi ini menggunakan data sekunder laporan tahunan 30 bank yang terdaftar di *Dhaka Stock Exchange* selama periode 2011-2018 dengan pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) dan Ordinary Least Squares (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan dan pengungkapan CSR yang lebih tinggi berpengaruh positif terhadap produktivitas bank, terutama pada institusi yang menerapkan standar pelaporan berkelanjutan seperti Global Reporting Initiative (GRI). Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja CSR tidak hanya berkontribusi pada legitimasi sosial, tetapi juga mendukung keberlanjutan ekonomi dan tata kelola perbankan.

Selanjutnya, (Khémiri & Alsulami, 2023) mengkaji hubungan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan stabilitas bank syariah di negara-negara *Gulf Cooperation Council* (GCC) dengan mempertimbangkan peran tata kelola perusahaan. Studi ini menggunakan data panel 43 bank syariah selama periode 2012-2020 dan menerapkan metode System Generalized Method of Moments (System GMM). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan berbentuk U antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan stabilitas bank, yang mengindikasikan bahwa pada tingkat tertentu, implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih intensif mampu memperkuat stabilitas institusi perbankan. Lebih lanjut, temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik tata kelola yang kuat, khususnya peran Dewan Pengawas Syariah, memperkuat pengaruh positif *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap stabilitas bank. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terukur dan didukung tata kelola yang efektif berkontribusi terhadap keberlanjutan ekonomi dan tata kelola perbankan syariah. Dalam konteks penelitian ini, hasil (Khémiri & Alsulami, 2023) memperkuat urgensi analisis kinerja *Corporate Social Responsibility* (CSR), untuk menilai sejauh mana sinergi antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan tata kelola

mendukung keberlanjutan ekonomi, sosial, dan tata kelola PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

(Yusuf et al., 2024) melalui studi *Integrated Reporting, Corporate Governance, and Financial Sustainability in Islamic Banking* melakukan kajian literatur terhadap 173 publikasi yang kemudian diseleksi menjadi 30 penelitian utama. Kajian ini berfokus pada dinamika dewan, peran komite audit, pengungkapan keberlanjutan, serta implementasi strategi berbasis nilai dalam perbankan syariah. Hasil kajian menunjukkan adanya hubungan positif antara pelaporan keberlanjutan, praktik tata kelola yang baik, dan ketahanan keuangan bank Islam. Temuan ini menegaskan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang terintegrasi dalam pelaporan keberlanjutan dan didukung tata kelola yang efektif merupakan bagian integral dari strategi berbasis nilai untuk memperkuat keberlanjutan dan legitimasi bank syariah di mata pemangku kepentingan. Dalam konteks penelitian ini, kajian (Yusuf et al., 2024) memberikan dasar konseptual bahwa kinerja *Corporate Social Responsibility (CSR)*, perlu dianalisis untuk menilai kontribusinya terhadap keberlanjutan ekonomi, sosial, dan tata kelola PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

(Prasojo et al., 2025) mengkaji kesesuaian praktik *Corporate Social Responsibility (CSR)* perbankan syariah di Indonesia dengan prinsip maqāsid syariah melalui pendekatan *content analysis* terhadap laporan tahunan 12 bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* telah selaras dengan lima dimensi maqāsid syariah, yaitu perlindungan agama (*hifz al-dīn*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-'aql*), keturunan (*hifz al-nasl*), dan harta (*hifz al-māl*). Kesesuaian tersebut terbukti berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, stabilitas ekonomi, serta kepuasan nasabah. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dirancang sesuai nilai-nilai syariah berkontribusi terhadap keberlanjutan ekonomi dan sosial perbankan syariah. Dalam konteks penelitian ini, hasil (Prasojo et al., 2025) relevan untuk memperkuat analisis kinerja *Corporate Social Responsibility (CSR)* program beasiswa sarjana PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, karena program pendidikan mencerminkan perlindungan akal (*hifz al-'aql*) dan berimplikasi pada keberlanjutan sosial serta tata kelola berbasis nilai syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Miah et al., 2025) mengkaji efektivitas Corporate Social Responsibility (CSR) perbankan dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) di Bangladesh. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratori-deskriptif melalui *content analysis* terhadap laporan tahunan 32 bank periode 2018–2022 serta laporan SDGs PBB tahun 2022 untuk menilai kontribusi sosial dan lingkungan dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perbankan berfokus pada pembangunan sosial-ekonomi, khususnya di bidang pendidikan dan penanggulangan bencana, sementara kontribusi terhadap isu lingkungan masih relatif terbatas. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) di sektor pendidikan memiliki potensi kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian TPB, terutama pada tujuan pembangunan manusia dan pengurangan kesenjangan sosial. Dalam konteks penelitian ini, hasil Miah et al. (2025) memperkuat relevansi analisis kinerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) program beasiswa sarjana PT Bank Muamalat Indonesia Tbk untuk menilai kontribusinya terhadap keberlanjutan ekonomi, sosial, dan tata kelola, sekaligus dukungannya terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan TPB/SDGs. Dalam konteks penelitian ini, hasil (Miah et al., 2025) memperkuat relevansi analisis kinerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) program beasiswa sarjana PT Bank Muamalat Indonesia Tbk untuk menilai kontribusinya terhadap keberlanjutan ekonomi, sosial, dan tata kelola, sekaligus dukungannya terhadap pencapaian TPB/SDGs.

Selanjutnya, (Stauropoulou et al., 2023) mengkaji keterkaitan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan keberlanjutan melalui pendekatan *systematic review* terhadap literatur di bidang bisnis dan keuangan. Kajian ini mengidentifikasi bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah berkembang dari aktivitas filantropi menuju instrumen strategis yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam mendukung keberlanjutan perusahaan. Analisis terhadap berbagai artikel yang terindeks internasional menunjukkan bahwa implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan citra perusahaan, tetapi pada penciptaan nilai jangka panjang yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs). Dalam konteks penelitian ini, temuan (Stauropoulou et al., 2023) memberikan landasan konseptual bahwa program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bidang pendidikan, dapat diposisikan sebagai strategi keberlanjutan yang berkontribusi terhadap keberlanjutan

ekonomi, sosial, dan tata kelola PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, sekaligus mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).

Sementara itu, (Suandi et al., 2025) menguji pengaruh implementasi, evaluasi, dan pemasaran *Corporate Social Responsibility* (CSR) perbankan syariah terhadap kinerja bank di Indonesia. Penelitian ini menggunakan 251 cabang bank syariah sebagai sampel, dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan analisis menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kinerja bank, sementara evaluasi dan pemasaran *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan pengaruh yang lebih kompleks, yang dipengaruhi oleh tingkat komitmen religius masyarakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan program, tetapi juga oleh bagaimana *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut dikelola, dievaluasi, dan dikomunikasikan kepada stakeholder. Dalam konteks penelitian ini, hasil (Suandi et al., 2025) memperkuat pentingnya analisis kinerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) program beasiswa sarjana PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, karena efektivitas program pendidikan sebagai bagian dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) turut dipengaruhi oleh kualitas implementasi serta transparansi dan komunikasi nilai sosial bank dalam mendukung keberlanjutan ekonomi, sosial, dan tata kelola.

Penelitian (Zain et al., 2023) menekankan peran tata kelola perusahaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam meningkatkan kinerja perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara dan *Gulf Cooperation Council* (GCC). Dengan menggunakan data panel 79 bank syariah selama periode 2012–2021, penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi tata kelola yang kuat, peran efektif Dewan Pengawas Syariah, serta keterbukaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja dan legitimasi bank, termasuk dalam kondisi krisis. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terukur dan transparan akan lebih berdampak apabila ditopang oleh tata kelola yang baik. Dalam konteks penelitian ini, hasil (Zain et al., 2023) memperkuat argumen bahwa program *Corporate Social Responsibility* (CSR) strategis di bidang pendidikan, berpotensi memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap keberlanjutan

ekonomi, sosial, dan tata kelola ketika diimplementasikan dalam kerangka tata kelola yang efektif.

(Khémiri et al., 2024) mengkaji *trade-off* antara inklusi keuangan dan stabilitas bank syariah di lima negara *Gulf Cooperation Council* (GCC), dengan menempatkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan sampel 27 bank syariah selama periode 2012–2020 dan menerapkan metode System Generalized Method of Moments (System GMM). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan berbentuk U terbalik antara inklusi keuangan dan stabilitas bank, serta menegaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berperan dalam menyeimbangkan risiko yang muncul dari perluasan inklusi keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang efektif mampu memperkuat stabilitas dan keberlanjutan perbankan syariah.

(Setyahuni, 2024) mengkaji pengaruh kinerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kualitas laporan keuangan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2020. Dengan menggunakan 78 perusahaan sebagai sampel dan metode regresi Ordinary Least Squares (OLS), hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara kualitas laporan keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pasar lebih mengapresiasi kinerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang nyata dan berdampak, dibandingkan sekadar kualitas pelaporan keuangan formal.

(Nanda Pratiwi et al., 2023) menganalisis kualitas layanan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) tahun 2021 dengan menggunakan perspektif Islamic Social Reporting (ISR) Index dan Maqāṣid Syariah Index (MSI). Melalui studi kepustakaan, penelitian ini menilai pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) BSI berdasarkan berbagai indikator, antara lain kegiatan zakat, sedekah, wakaf, *qardh hasan*, program beasiswa sekolah, pengembangan generasi muda, peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta kepedulian terhadap anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan CSR BSI telah selaras dengan tujuh prinsip maqāṣid syariah, termasuk prinsip pendidikan individu dan kesejahteraan publik. Temuan ini menegaskan bahwa program

beasiswa merupakan komponen penting dalam menilai kualitas dan efektivitas kinerja CSR perbankan syariah.

(Wicaksono, 2023) mengeksplorasi tingkat pengungkapan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) di Indonesia melalui analisis konten laporan keberlanjutan 16 perusahaan dari 8 sektor industri pada tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan SDGs di Indonesia masih relatif rendah, dengan rata-rata 8% berdasarkan *business actions* dan 20% berdasarkan target SDGs. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan telah melaksanakan berbagai program *Corporate Social Responsibility* (CSR), kontribusi program tersebut terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) belum dilaporkan secara optimal dan sistematis.

(Bahari, 2023) mengkaji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap ketahanan perusahaan dalam menghadapi pandemi COVID-19 di kawasan Asia Tenggara. Penelitian ini menggunakan 175–176 perusahaan sebagai sampel pada gelombang pertama dan kedua pandemi, dengan data yang diperoleh dari laporan keberlanjutan dan laporan tahunan serta dianalisis menggunakan SmartPLS 3.3.9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara keseluruhan berpengaruh positif terhadap ketahanan perusahaan, meskipun pengaruh masing-masing topik *Corporate Social Responsibility* (CSR) seperti ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini menunjukkan variasi pada setiap fase krisis. Temuan ini mengindikasikan bahwa program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sosial memiliki peran strategis dalam memperkuat resiliensi dan legitimasi perusahaan, terutama dalam kondisi krisis.

(Madah Marzuki et al., 2023) dalam penelitiannya yaitu *Corporate Social Responsibility and Islamic Social Finance Impact on Banking Sustainability Post-COVID-19 Pandemic*, meneliti kegiatan CSR dan keuangan sosial Islam di Bank Pembangunan Malaysia Berhad (BPMB) periode 2021–2023. Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur terhadap manajemen dan karyawan BPMB. Hasilnya menunjukkan bank telah menyelaraskan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Islamic Social Finance dengan tujuan SDG ketiga, namun dampak terhadap keberlanjutan bank pascapandemi masih tahap perkembangan. Penelitian ini menunjukkan pentingnya sinergi antara *Corporate Social*

Responsibility (CSR) dan keuangan sosial Islam untuk memperkuat keberlanjutan ekonomi dan sosial.

(Hidayat et al., 2022) dalam penelitiannya mengkaji dasar hukum pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada bank syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif-yuridis dengan analisis peraturan perundang-undangan dan fatwa syariah. Hasilnya menunjukkan bahwa kewajiban hukum *Corporate Social Responsibility* (CSR) mendorong bank syariah memperluas program-program sosialnya, seperti pendidikan dan beasiswa, sehingga mampu meningkatkan citra dan legitimasi lembaga di mata masyarakat. Temuan ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pendidikan tidak hanya bersifat filantropi, tetapi juga bagian dari pemenuhan tanggung jawab hukum dan moral perusahaan.

(Mishra & Sant, 2024) dalam penelitiannya yaitu *International Journal of Innovation Science* meneliti tingkat pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam laporan keberlanjutan sektor perbankan di India. Penelitian ini berfokus pada bagaimana bank-bank mengungkapkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagai bagian dari praktik keberlanjutan perusahaan. Dengan pendekatan analisis deskriptif terhadap laporan keberlanjutan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) masih bervariasi antar bank, serta terdapat perbedaan antara bank publik dan bank swasta dalam menyajikan informasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Temuan ini menegaskan bahwa transparansi dan kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)/ *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi aspek penting dalam membangun legitimasi dan kepercayaan pemangku kepentingan, meskipun penelitian ini tidak secara langsung menguji dampaknya terhadap kinerja pasar seperti harga saham.

(Bayinah et al., 2021) mengkaji keterkaitan antara program sosial dan kegiatan komersial pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk melalui kemitraan dengan Baitulmaal Muamalat. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan analisis dokumen internal, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kegiatan filantropi, termasuk program beasiswa, dengan aktivitas komersial bank mampu memperkuat inklusi keuangan, keberlanjutan institusi, serta reputasi Bank Muamalat. Temuan ini mengindikasikan bahwa program beasiswa Muamalat tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan

sosial, tetapi merupakan instrumen *Corporate Social Responsibility* (CSR) strategis yang berkontribusi terhadap keberlanjutan ekonomi, sosial, dan tata kelola, sekaligus mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs).

Terakhir, (Ivascu et al., 2023) meneliti peran mediasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *operational excellence* dalam hubungan strategi bersaing dan kinerja bank syariah di Pakistan. Data dikumpulkan dari 512 responden dan dianalisis dengan Partial Least Squares-SEM. Hasil menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara strategi biaya, diferensiasi, dan kinerja bank. Penelitian ini menegaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, terutama ketika diarahkan pada kegiatan yang selaras dengan kebutuhan sosial seperti pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Sustainable Development Goals (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan agenda pembangunan global yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 sebagai kelanjutan dari Millennium Development Goals (MDGs). SDGs terdiri dari 17 tujuan dan 169 target yang menjadi pedoman bagi negara maupun institusi dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan hingga tahun 2030. Bagi sektor perbankan, termasuk bank syariah, SDGs berfungsi sebagai kerangka strategis yang mengarahkan implementasi program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) agar memberikan dampak nyata pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Zheng et al., 2022).

Dalam konteks perbankan syariah, integrasi CSR dengan SDGs menjadi semakin penting karena bank tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai agen pembangunan yang mendukung pencapaian tujuan sosial dan ekonomi masyarakat. (Zheng et al., 2022) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang sejalan dengan standar global, seperti *Global Reporting Initiative* (GRI) dan indikator SDGs, terbukti meningkatkan produktivitas perbankan di Bangladesh. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan

implementasi CSR tidak hanya memperkuat legitimasi sosial bank, tetapi juga dapat mendorong kinerja operasional yang lebih baik.

Lebih lanjut, penelitian (Khémiri & Alsulami, 2023) mengungkapkan bahwa keterkaitan CSR dengan tata kelola syariah mampu memperkuat stabilitas bank syariah di kawasan GCC. Dalam studinya, praktik CSR yang diarahkan pada pencapaian SDGs, seperti pendidikan, inklusi keuangan, dan pemberdayaan masyarakat, terbukti memperkuat hubungan antara bank dan pemangku kepentingan. Dengan demikian, keterkaitan antara CSR, tata kelola, dan SDGs tidak hanya menambah legitimasi sosial, tetapi juga memperkuat stabilitas dan daya tahan bank syariah.

Selanjutnya, (Yusuf et al., 2024) menekankan bahwa pelaporan terintegrasi dan tata kelola perusahaan yang baik memiliki hubungan positif dengan ketahanan keuangan bank syariah. Kajian tersebut menunjukkan bahwa CSR yang diarahkan pada pencapaian SDGs merupakan bagian dari strategi berbasis nilai yang meningkatkan kepercayaan stakeholder. Bagi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, hal ini relevan karena program-program CSR berbasis pendidikan, seperti beasiswa Muamalat, tidak hanya sekadar kegiatan filantropi, tetapi juga instrumen strategis dalam mendukung SDGs.

2.2.2 Kinerja Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Bagian dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Kinerja Corporate Social Responsibility (CSR) dalam konteks keberlanjutan perusahaan saat ini dipahami sebagai bagian dari upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals (SDGs)*. TPB yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa menekankan integrasi antara pembangunan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan tata kelola yang berkelanjutan. Dalam kerangka ini, CSR diposisikan sebagai instrumen strategis perusahaan untuk berkontribusi secara nyata terhadap pencapaian tujuan pembangunan, sehingga kinerjanya perlu diukur secara sistematis dan berkelanjutan (Bayinah et al., 2021).

Pentingnya pengukuran kinerja CSR dalam mendukung TPB berakar pada perkembangan konsep keberlanjutan yang menekankan akuntabilitas dan dampak. Salah satu penelitian empiris

pasca tahun 2020 menunjukkan bahwa perusahaan yang mengaitkan CSR dengan TPB cenderung memiliki pendekatan yang lebih terstruktur dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sosialnya (Zheng et al., 2022). Dengan demikian, pengukuran kinerja CSR menjadi mekanisme penting untuk menilai sejauh mana program CSR berkontribusi terhadap tujuan pembangunan ekonomi, sosial, dan tata kelola yang berkelanjutan.

Dalam dimensi keberlanjutan ekonomi, kinerja CSR mencerminkan kontribusi perusahaan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan sebagaimana ditekankan dalam TPB. Penelitian di sektor perbankan menunjukkan bahwa CSR di bidang pendidikan, termasuk program beasiswa sarjana, berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan peluang ekonomi jangka panjang bagi penerima manfaat (Yusuf et al., 2024). Oleh karena itu, kinerja CSR ekonomi diukur tidak hanya dari besarnya alokasi dana, tetapi juga dari keberlanjutan manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh program tersebut.

Selanjutnya, dimensi sosial dalam TPB menjadi fokus utama implementasi CSR, khususnya pada program pendidikan. Penelitian (Zheng et al., 2022) juga menunjukkan bahwa kinerja CSR sosial tercermin dari akses yang adil terhadap program, ketepatan sasaran penerima, peningkatan kapasitas individu, serta kepuasan stakeholder. Dalam konteks program Beasiswa Sarjana PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, dimensi sosial CSR berkontribusi langsung terhadap pencapaian TPB di bidang pendidikan dan pengurangan kesenjangan sosial.

Selain dimensi ekonomi dan sosial, tata kelola merupakan elemen penting dalam pencapaian TPB. Penelitian pasca 2020 menegaskan bahwa tata kelola yang baik menjadi prasyarat efektivitas CSR, karena memastikan transparansi, akuntabilitas, dan konsistensi pelaksanaan program (Mishra & Sant, 2024). Dalam program CSR pendidikan, tata kelola tercermin melalui mekanisme seleksi penerima beasiswa, pengelolaan dana, monitoring dan evaluasi program, serta pelaporan kinerja CSR kepada stakeholder. Kinerja CSR pada dimensi tata kelola menunjukkan sejauh mana perusahaan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam proses pengambilan keputusan.

Berbagai penelitian empiris pada sektor perbankan menunjukkan bahwa kinerja CSR yang selaras dengan TPB

berkontribusi terhadap keberlanjutan perusahaan, baik dari sisi legitimasi sosial, kepercayaan stakeholder, maupun stabilitas jangka panjang organisasi (Bayinah et al., 2021). Dalam konteks PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, program Beasiswa Sarjana dapat dipahami sebagai bentuk kontribusi CSR terhadap TPB, khususnya pada tujuan pendidikan berkualitas dan pembangunan manusia. Oleh karena itu, pengukuran kinerja CSR menjadi penting untuk menilai sejauh mana program tersebut mendukung keberlanjutan ekonomi, sosial, dan tata kelola perusahaan.

Dalam rangka memastikan bahwa program Corporate Social Responsibility (CSR) benar-benar memberikan kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), pengukuran kinerja CSR tidak dapat lagi dilakukan secara parsial atau sekadar berbasis pelaporan aktivitas. Perkembangan literatur keberlanjutan menekankan bahwa evaluasi CSR harus mencerminkan keterkaitan antara tujuan strategis perusahaan, efektivitas implementasi program, serta dampak nyata yang dihasilkan bagi penerima manfaat dan pemangku kepentingan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan (Khémiri & Alsulami, 2023) yang menegaskan bahwa CSR yang dirancang secara strategis dan diukur secara sistematis mampu memperkuat stabilitas institusi perbankan syariah, terutama ketika didukung oleh tata kelola yang efektif.

Sejalan dengan kerangka tersebut, indikator pengukuran kinerja berdasarkan konsep SDGs meliputi kesesuaian tujuan program dengan TPB, kualitas implementasi program, capaian input-output-outcome sosial, serta kualitas tata kelola dan akuntabilitas program beserta keterlibatan pemangku kepentingan (stakeholder engagement). Pengukuran kinerja berdasarkan indikator ini didasarkan pada pemahaman bahwa kinerja CSR dalam perspektif keberlanjutan tidak hanya diukur dari besarnya alokasi sumber daya, tetapi juga dari sejauh mana program dirancang selaras dengan agenda pembangunan global. (Stauropoulou et al., 2023) menekankan bahwa CSR modern telah bergeser dari pendekatan filantropi menuju instrumen strategis yang menuntut adanya alignment antara program perusahaan dan Sustainable Development Goals (SDGs).

Indikator kesesuaian tujuan program dengan TPB menjadi penting karena menunjukkan komitmen strategis perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Penelitian (Miah et al., 2025) menunjukkan bahwa program CSR perbankan yang secara eksplisit dikaitkan dengan tujuan SDGs, khususnya di bidang

pendidikan, cenderung memiliki legitimasi sosial yang lebih kuat dan dampak sosial yang lebih terarah. Dalam konteks ini, kesesuaian tujuan Program Beasiswa Sarjana Muamalat dengan SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) mencerminkan kontribusi perusahaan terhadap peningkatan akses pendidikan tinggi dan pengurangan kesenjangan sosial.

Selanjutnya, kualitas implementasi program merepresentasikan dimensi operasional kinerja CSR. Implementasi yang efektif mencakup kejelasan mekanisme seleksi, ketepatan penyaluran dana, sistem monitoring dan evaluasi, serta konsistensi pelaksanaan program. (Suandi et al., 2025) menegaskan bahwa kualitas implementasi CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi kinerja dan nilai sosial perusahaan, karena menentukan sejauh mana program CSR mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, evaluasi implementasi tidak hanya menilai kepatuhan prosedural, tetapi juga efektivitas pelaksanaan program dalam menghasilkan manfaat sosial.

Pengukuran capaian input, output, dan outcome sosial mencerminkan pendekatan berbasis logic model dalam evaluasi CSR. Input menggambarkan komitmen sumber daya perusahaan, output menunjukkan realisasi program seperti jumlah penerima manfaat, sedangkan outcome sosial mengindikasikan perubahan yang dirasakan oleh penerima manfaat. (Yusuf et al., 2024) menekankan bahwa pengukuran CSR yang komprehensif perlu menghubungkan antara investasi sosial perusahaan dan manfaat jangka menengah yang dihasilkan, terutama pada program pendidikan yang berdampak pada peningkatan kapasitas individu dan peluang ekonomi masa depan.

Selain itu, kualitas tata kelola dan akuntabilitas program merupakan aspek krusial dalam menilai keberlanjutan CSR. Tata kelola yang baik mencerminkan transparansi, akuntabilitas, serta kredibilitas perusahaan dalam mengelola program sosialnya. (Mishra & Sant, 2024) menegaskan bahwa dimensi governance dalam CSR dan ESG berperan penting dalam memperkuat kepercayaan stakeholder, karena menunjukkan keseriusan perusahaan dalam memastikan integritas dan keberlanjutan program. Dalam program CSR pendidikan, tata kelola tercermin melalui SOP yang terstruktur, mekanisme pelaporan, serta evaluasi dampak program.

Keterlibatan pemangku kepentingan (stakeholder engagement) menjadi indikator penting karena CSR pada dasarnya merupakan aktivitas yang melibatkan berbagai pihak. Penelitian (Zheng et al., 2022) menunjukkan bahwa keterlibatan stakeholder berkontribusi terhadap efektivitas CSR melalui peningkatan relevansi program, legitimasi sosial, serta keberterimaan manfaat program. Keterlibatan stakeholder yang optimal tidak hanya terbatas pada tahap implementasi, tetapi juga mencakup partisipasi dalam perencanaan strategis dan evaluasi program.

